

**ANALISIS PENGARUH ALOKASI DANA DESA, DANA DESA  
PENDAPATAN ASLI DESA, DAN BANTUAN KEUANGAN  
KABUPATEN/KOTA, TERHADAP BELANJA DESA BIDANG  
PEKERJAAN UMUM  
(Studi Empiris di Seluruh Desa Se-Kabupaten Sukoharjo  
Tahun 2018)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh :  
EDO PRAMUKTI  
B200150394**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS PENGARUH ALOKASI DANA DESA, DANA DESA  
PENDAPATAN ASLI DESA, DAN BANTUAN KEUANGAN  
KABUPATEN/KOTA, TERHADAP BELANJA DESA BIDANG  
PEKERJAAN UMUM  
(Studi Empiris di Seluruh Desa Se-Kabupaten Sukoharjo Tahun 2018)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh:**

**EDO PRAMUKTI**  
**B 200 150 394**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Drs. Atwal Arifin, Ak. M.Si. CA**  
**NIDN. 0609016002**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:  
**ANALISIS PENGARUH ALOKASI DANA DESA, DANA DESA  
PENDAPATAN ASLI DESA, DAN BANTUAN KEUANGAN  
KABUPATEN/KOTA, TERHADAP BELANJA DESA BIDANG  
PEKERJAAN UMUM**  
(Studi Empiris di Seluruh Desa Se-Kabupaten Sukoharjo Tahun 2018)

Oleh:

**EDO PRAMUKTI**

**B 200 150 394**

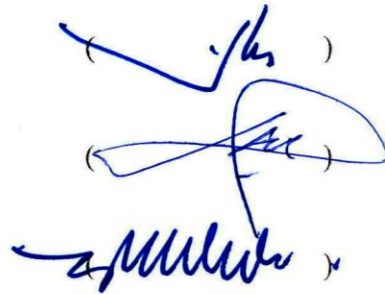
Telah dipertahankan diperiksa di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Rabu , 12 Februari 2020  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

**Dr.Trivono, SE.M.Si.**  
(Ketua Dewan Penguji)

**Drs.Atwal Arifin,Akt,M.Si.**  
(Anggota I Dewan Penguji)

**Drs.Suvatmin Waskito Adi.M.Si.**  
(Anggota II Dewan Penguji)



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



**(Dr. H. Syamsudin, S.E. M.M.)**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, Februari 2020

Penulis



EDO PRAMUKTI

B200150394

**ANALISIS PENGARUH ALOKASI DANA DESA, DANA DESA  
PENDAPATAN ASLI DESA, DAN BANTUAN KEUANGAN  
KABUPATEN/KOTA, TERHADAP BELANJA DESA BIDANG PEKERJAAN  
UMUM (Studi Empiris di Seluruh Desa Se-Kabupaten Sukoharjo Tahun 2018)**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Alokasi Dana Desa, Dana Desa, Bantuan Keuangan Kota/Kabupaten dan Pendapatan Asli Desa (PADes) Terhadap Belanja Desa Bidang Pekerjaan Umum (Studi Empiris di Seluruh Desa Se-Kabupaten Sukoharjo Tahun 2018). Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan melakukan penarikan sampel yang didasarkan pada tujuan penelitian dan kriteria yang telah ditetapkan sebesar 94 Desa di Wilayah Kabupaten Sukoharjo. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana dan regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Alokasi Dana Desa (ADD) berpengaruh terhadap belanja desa bidang pekerjaan umum dengan nilai negatif sebesar - 0,620 dan nilai signifikansi 0,038 <0,05. Dana Desa (DD) berpengaruh terhadap belanja desa bidang pekerjaan umum. Dana Desa berpengaruh positif secara signifikan terhadap belanja desa ditunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,852 nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Bantuan Keuangan Kota/Kabupaten berpengaruh terhadap Belanja Desa dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,555 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000<0,05. Pendapatan Asli Desa (PADes) berpengaruh terhadap belanja desa bidang pekerjaan umum dengan nilai koefisien regresi bernilai sebesar 0.331 dikuatkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05

**Kata kunci** : alokasi dana desa, dana desa, bantuan keuangan kota/kabupaten, pendapatan asli desa dan belanja desa

**Abstract**

This study aims to study the Allocation of Village Funds, Village Funds, City / Regency Financial Aid and Village Original Income (PADes) on Village Expenditures for in the Field of Public Works (Empirical Study in All Villages in Sukoharjo District in Year 2018). The type of data in this study is secondary data who used by using purposive sampling method by conducting research samples in accordance with the research objectives and criteria set for 94 villages in the District of Sukoharjo. The analytical tool used in this study are the validity test, reliability test, classic assumption test, and multiple linear regression analysis. The research shows that the Village Fund Allocation (ADD) influences village expenditure in the field of village development with a negative value of - 0.620 and a significance value of 0.038 <0.05. The Village Fund (DD) influences village spending on village development. Village Funds have a significant positive effect on village expenditure indicated a regression coefficient of 0.852, a significance value of 0.000 <0.05. City / Regency Financial Aid has an effect on Village Expenditures seen from the regression coefficient of 0.555 with a significance value of 0,000 <0.05. Village Original Income (PADes) influences village expenditure in the field of village development with a regression coefficient value of 0.331 reinforced by a significance value of 0,000 <0.05

**Keywords:** allocation of village funds, village funds, city / regency financial aid and village original income (PADes) on village expenditures

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 6 tahun 2014 tentang desa menyebutkan bahwa keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Akuntabilitas dalam pemerintah desa sebagaimana yang diungkapkan oleh Sumpeno (2011:223) melibatkan pemerintah desa untuk mempertanggungjawabkan kegiatan yang dilaksanakan dalam kaitannya dengan pembangunan dan pemerintahan desa.

Dana pembangunan untuk desa berasal dari Kelompok Pendapatan Asli Desa (PAD) dan Kelompok Transfer. Belanja desa merupakan semua pengeluaran dari rekening desa yang merupakan kewajiban desa dalam satu tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh desa. Belanja desa digunakan dalam rangka untuk mendanai penyelenggaraan kewenangan desa. Menurut jenis dan kegiatannya belanja desa terdiri dari lima bagian yaitu, belanja desa bidang penyelenggaraan pemerintah, belanja desa bidang pembangunan desa, belanja desa bidang pembinaan kemasyarakatan desa, bidang pemberdayaan masyarakat desa, dan belanja desa bidang belanja tak terduga. Klasifikasi belanja tersebut dibagi dalam kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan desa yang telah dituangkan kedalam Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDesa) dan seluruh kegiatan belanja desa tersebut bermuara pada kegiatan belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja modal.

Anggaran Pendapatan Belanja Desa berdasarkan anggaran berbasis kinerja (ABK) diperlukan kinerja sesuai dengan prinsip-prinsip *good governance*. Kinerja anggaran merupakan sistem penganggaran yang berorientasi pada output organisasi dan berkaitan dengan visi, misi, dan rencana organisasi. Kinerja Instansi Pemerintah dalam penyusunan anggaran digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian dalam penganggaran (Wandari, et al, 2015).

Menurut Permen No. 16 Tahun 2018, secara umum prioritas penggunaan dana desa masih diutamakan untuk mendanai program atau kegiatan bidang pemberdayaan masyarakat dan pelaksanaan pembangunan desa. Dana desa yang

digunakan untuk pembangunan desa digunakan untuk pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur, pembangunan dan pemeliharaan sarana prasarana kesehatan, pembangunan dan pemeliharaan pendidikan, serta pengembangan usaha ekonomi produktif. Dana Desa yang digunakan untuk pemberdayaan masyarakat desa diarahkan untuk meningkatkan kapasitas warga dalam pengembangan wirausaha, peningkatan pendapatan, peluasan skala ekonomi individu kelompok masyarakat, honor Tim Pelaksana Dana Desa, dan penguatan kelembagaan desa dan kegiatan desa lainnya yang dianggap penting.

Pembangunan desa merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa yang ditandai peningkatan standard hidup (*standard of living*). Menurut Suhairi (2016) salah satu aspek yang ikut berperan dalam pengembangan desa adalah keuangan desa dan aset desa. Keuangan desa berkaitan dengan hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang, sedangkan aset desa adalah barang milik desa yang berasal dari kekayaan asli desa, dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa atau perolehan hak lainnya yang sah diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan yang disepakati dalam musyawarah desa.

Pendapatan desa menurut Permendagri No. 113/2014, terdiri dari Pendapatan Asli Desa (PADes), Pendapatan Transfer, dan Pendapatan Lain-lain. Pendapatan Asli Desa (PADes) terdiri dari hasil usaha, hasil aset, swadaya partisipasi dan gotong royong serta lain-lain pendapatan asli. Pendapatan transfer diuraikan sebagai berikut: Dana Desa, Bagian dari Hasil Pajak Daerah Kabupaten/Kota dan Retribusi Daerah, Alokasi Dana Desa, Bantuan Keuangan dari APBD. Selanjutnya dideskripsikan pendapatan desa yang berasal dari kelompok pendapatan lain-lain yaitu: hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat, dan lain-lain pendapatan desa yang sah.

Desa juga mendapatkan Alokasi Dana Desa yang merupakan dukungan dana oleh pemerintah pusat dan daerah pada pemerintah desa dalam upaya peningkatan pelayanan dasar kepada masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat desa. Alokasi Dana Desa merupakan substansi baru didalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa untuk mendukung dana rangsangan pembangunan desa dalam pemberdayaan masyarakat dan publik. Besar Alokasi Dana Desa tersebut berjumlah 30% dialokasikan untuk aparatur pemerintah desa sedangkan 70% digunakan untuk

program pemberdayaan masyarakat dan publik. Hal ini sangat membuktikan arti penting desa dan potensi desa secara luas dalam menunjang kesuksesan pemerintah nasional (Purbasari, et.al. 2018).

Belanja Bidang Pekerjaan Umum antara lain adalah Pembuatan dan peninggian badan jalan desa untuk memperlancar transportasi dan pembangunan aliran irigasi desa. Pembangunan dan peninggian jalan tersebut dilakukan sebagai upaya memperlancar arus lalu lintas desa. Sementara pembangunan sarana irigasi yang dilakukan untuk memperkuat aliran irigasi yang telah lama tidak tersentuh pembangunan sejak jaman orde baru atau pembangunan pertama kali pada tahun 1980.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Purbasari et al., (2018) yang menyajikan variabel Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa dan Bagi Hasil Pajak Dan Retribusi Terhadap Belanja Desa Bidang Pekerjaan (Studi Empiris di Seluruh Desa se-Kabupaten Sukoharjo 2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel yang digunakan dan time series penelitian yang berbeda. Penelitian tidak menggunakan variabel retribusi pajak dan penelitian ini dilakukan di tahun 2018. Sehingga dalam penelitian ini belanja desa harus ada prioritas utama sesuai dengan besarnya pendapatan desa yang tersedia.

Berdasar latar belakang di atas selanjutnya disajikan judul “Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, dan Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa Bidang Pekerjaan Umum (Studi Empiris di Seluruh Desa Se-Kabupaten Sukoharjo Tahun 2018)”.

## **2. METODE**

Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif dengan model pendekatan studi kasus (*case study*). Populasinya adalah seluruh desa-desa di Kabupaten Sukoharjo yang terdiri Dari 150 Kelurahan/Desa yang ada di Kabupaten Sukoharjo. Sampelnya laporan keuangan dari setiap desa yang ada di Kabupaten Sukoharjo yang terdiri dari diperoleh sampel sebanyak 100 Desa. Teknik sampling dengan *purposive sampling*. Data yang digunakan data sekunder, dimana data yang diperoleh langsung dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa di Sukoharjo., sumbernya dari catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya. Metode pengumpulan data



dengan Dokumentasi, Studi kepustakaan/ Riset kepustaaan (*Library Research*). Variabelnya Variabel Dependen (Y) adalah Bidang Pekerjaan dan Variabel Bebas / Independent (X) meliputi Pendapatan Asli Desa (X1), Dana Desa (X2), Alokasi Dana Desa (X3), Bantuan Keuangan Kab/Kota (X4). Metode Analisis Data dengan Uji Asumsi Klasik (meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas), Uji F, Regresi Linier Berganda, Uji t, Koefisien Determinasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Deskripsi Data Penelitian

Tabel 1. Penentuan Sampel

Keterangan	Jumlah
Desa di Kabupaten Sukoharjo	150
Desa yang mengumpulkan Laporan Realisasi Anggaran tidak lengkap	(54)
Desa yang mengumpulkan Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa 31 Desember 2018	0
Jumlah sampel sesuai kriteria	96
Desa yang tidak memenuhi kriteria sehingga harus di outlier (data ekstrim)	(2)
Jumlah sampel yang digunakan dan diolah	94

Berdasarkan penentuan jumlah sampel yang diambil sesuai dengan criteria diperoleh jumlah sampel sebanyak 94 desa

#### 3.2 Analisis Data

Tabel 2. Uji Normalitas  
One-Sample Kolomogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters	Mean	1E-7
	Std.Deviation	90523324.6137
Most Exxtreme Differences	Absolute	.5250
	Positive	.051
	Negative	-.040
Test Statistic		.051
Asymp.Sig (2tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel 2 Nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov yaitu 0,200 pada signifikansi 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ) menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandarized Coefficient B	Std. Error	Sig.	Collinearity Statistic Tolerance	VIF
(Constant)	219097866.538	149663807.537	.147		
ADD	-.191	.238	.425	.913	1.095
DD	-.057	.088	.517	.864	1.157
BKK	.131	.041	.202	.918	1.089
PADES	.023	.064	.726	.930	1.075

a. Dependent Variable: ABSRES

Berdasarkan tabel 3 perhitungan di atas nilai signifikansi koefisien regresi dari variabel Alokasi Dana Desa, Dana Desa, Bantuan Keuangan Kabupaten/Kota dan variabel Pendapatan Asli Desa terhadap nilai absolute residual variabel Belanja Desa  $> 0,05$ . Dari uji dapat dilihat bahwa data tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.822 <sup>a</sup>	.676	.661	92535199.72948	1.954

a. Predictors: (Constant), PADes, ADD, BKK, DD

b. Dependent Variable: BD

Nilai signifikansi Durbin-Watson sebesar 1,954 berada pada rentang nilai antara 1,5 sampai 2,5 berarti tidak ada autokorelasi, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi baik positif maupun negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik dibawah ini: (perhitungan selengkapnya lihat pada lampiran

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Nilai VIF	Nilai Tolerance	Nilai Batas	Keterangan
1	Alokasi Dana Desa	1.102	.907	10	Tidak terdapat multikolinieritas
2	Dana Desa	1.194	.837	10	Tidak terdapat multikolinieritas
3	Bantuan Keuangan Kabupaten /Kota	1.140	.878	10	Tidak terdapat multikolinieritas
4	Pendapatan Asli Desa	1.080	.926	10	Tidak terdapat multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas diketahui besarnya VIF masing-masing variabel variabel Alokasi Dana Desa, Dana Desa, Bantuan Keuangan Kabupaten/Kota dan variabel Pendapatan Asli Desa terhadap nilai absolute residual variabel Belanja Desa lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas

Tabel 6. ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	15892931329815055 40.000	4	39732328324537 6380.000	46.401	.000 <sup>b</sup>
Residual	76208592381879296 0.000	89	85627631889752 02.000		
Total	23513790568002985 00.000	93			

a. Dependent Variable: BELANJA DESA

b. Predictors: (Constant), PADES, DD, ADD

Hasil uji secara serempak (Uji F) pada persamaan kedua diketahui besarnya nilai  $F = 46.401$  signifikansi  $0,005 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan secara bersama-sama variabel bebas Alokasi Dana Desa/ADD, Dana Desa/ DD, dan Pendapatan Asli Desa/PADES, dan Bantuan Keuangan Kabupaten/Kota mempengaruhi Belanja Desa Bidang Pembangunan Desa di Kabupaten Sukoharjo

Tabel 7. Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	567569785.821	186411870.510		3.045	.003
ADD	-0.620	.294	-.113	-2.106	.038
DD	.852	.110	.509	7.722	.000
BKK	.555	.069	.517	8.027	.000
PADES	.331	.079	.261	4.164	.000

Berdasarkan tabel 7 dapat diartikan sebagai berikut: (a) Nilai Konstan sebesar 567.569.785,821 menunjukkan bahwa nilai regresi variabel Belanja Desa sebelum variabel Alokasi Dana Desa, variabel Dana Desa, Bantuan Keuangan Kabupaten/Kota dan variabel Pendapatan Asli Desa belum berperan yaitu sebesar 567.569.785,821. (b) Nilai koefisien regresi variabel Alokasi Dana Desa ( $\beta_1$ ) bernilai negatif sebesar -0,620 menunjukkan variabel independen mempunyai pengaruh yang berbanding terbalik dengan variabel dependen atau jika Alokasi Dana Desa meningkat maka Belanja Desa akan menurun dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. (c) Nilai koefisien regresi variabel Dana Desa ( $\beta_2$ ) bernilai positif sebesar 0,852 menunjukkan variabel independen mempunyai pengaruh yang berbanding lurus dengan variabel dependen. Artinya semakin tinggi Dana Desa maka akan menambah maka Belanja Desa akan bertambah dengan asumsi variabel lain bernilai tetap dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. (d) Nilai koefisien regresi variabel Bantuan Keuangan Kabupaten/Kota ( $\beta_3$ ) bernilai positif sebesar 0.555 menunjukkan

variabel independen mempunyai pengaruh yang berbanding lurus dengan variabel dependen. Artinya semakin tinggi Bantuan Keuangan Kabupaten/Kota maka akan menaikkan Belanja Desa dengan asumsi variabel lain bernilai tetap dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. (e) Nilai koefisien regresi variabel Pendapatan Asli Desa ( $\beta_4$ ) bernilai positif sebesar 0.331 menunjukkan variabel independen mempunyai pengaruh yang berbanding lurus dengan variabel dependen. Artinya semakin tinggi Pendapatan Asli Desa maka akan menaikkan Belanja Desa dengan asumsi variabel lain bernilai tetap dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Tabel 8. Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	t	Sig.
(Constant)	3.045	.003
ADD	-2.106	.038
DD	7.722	.000
BKK	8.027	.000
PADES	4.164	.000

. Dependent Variable: BELANJA DESA

### 3.3 Pembahasan

#### a. Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Belanja Desa Bidang Pekerjaan Umum

Dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,038 < 0,05$  oleh karena itu  $H_1$  diterima, artinya Alokasi Dana Desa berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Desa. Semakin besar Alokasi Dana Desa akan semakin menurunkan Belanja Desa karena dengan alokasi dana desa yang tinggi akan memungkinkan suatu daerah untuk memenuhi kebutuhan belanja sendiri dengan tidak terlalu tergantung terhadap pemerintah kabupaten. Sehingga pemerintah desa akan lebih berinovasi untuk menggali potensi yang dimiliki di desa untuk menghasilkan dana yang berasal Desa yang tinggi agar dapat memenuhi kebutuhan termasuk belanja desa bidang pembangunan yang merupakan kebutuhan masyarakat desa.

Hasil Penelitian sejalan dengan Purbasari,dkk (2018) Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut terdapat 2 variabel independen yang berpengaruh terhadap BDPU yaitu variabel PADes dan DD, dan 2 variabel yang berpengaruh terhadap BDP, dimana PADes dan DD dapat berpengaruh terhadap BDPU karena terkait dengan kemandirian desa maka desa dapat menentukan PADesnya untuk pembangunan infrastruktur, walaupun desa sudah memiliki kemandirian dalam hal

pengaturan pembangunan di wilayahnya, secara riil masih terdapat arahan-arahan dan titipan prioritas pembangunan di perdesaan. PADes berpengaruh dengan BDP karena Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu lumbung padi di Solo Raya sehingga desa-desa di Kabupaten Sukoharjo mengalokasikan PADesnya di bidang pertanian, selain itu BHPR berpengaruh negative terhadap BDP karena jumlah BHPR yang diterima Desa relative seragam, dan BHPR digunakan untuk pengembangan di bidang kesehatan dan pendidikan maka secara statistik trend besaran berbanding terbalik dengan jumlah alokasi Belanja Pertanian.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Lalira dkk (2018) dengan hasil Dana Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap tingkat kemiskinan bertanda sesuai teori akan tetapi tidak signifikan, yang artinya Variabel Dana Desa dan Alokasi Dana Desa tidak berpengaruh terhadap tingkat Kemiskinan di Kecamatan gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud.

b. Pengaruh Dana Desa (DD) Terhadap Belanja Desa Bidang Pekerjaan Umum

Variabel DD dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  oleh karena itu H2 diterima artinya Dana Desa berpengaruh secara signifikan terhadap belanja desa bidang Pembangunan Desa. Dana Desa merupakan dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran dan belanja kabupaten/kota yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Sehubungan dengan baru diimplementasikannya Undang-Undang tentang Desa yang juga terkait dengan pengalokasian Dana Desa, saat ini Dana Desa di hampir setiap desa lebih banyak dialokasikan untuk pembangunan fisik dan sarana/prasarana

Tangkumahat dkk(2017) Hasil penelitian menunjukkan program dana desa di Kecamatan Pineleng berjalan cukup baik, namun untuk kedepannya diperlukan adanya peningkatan kapasitas dan skill dari aparatur pemerintah desa dalam rangka mendukung pelaksanaan program ini guna meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

Wardhana (2017) Hasil penelitian menyatakan bahwa Sedangkan Dana Desa, Alokasi Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Desa Bidang Pertanian.

c. Pengaruh Bantuan Keuangan Kabupaten/Kota terhadap Belanja Desa Bidang Pekerjaan Umum

Variabel Bantuan Keuangan Kabupaten/Kota dilihat dari nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  oleh karena itu H3 diterima artinya Pendapatan Asli Desa berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Desa. Bantuan Keuangan Kabupaten/Kota melalui dana perimbangan yang diterima desa dalam anggaran pendapatan dan Alokasi Dana Desa adalah dana yang diterima oleh pemerintah desa dari pemerintah kabupaten/kota. Sehubungan dengan pencairan dana desa sesuai dengan Undang-Undang tentang Desa yang juga terkait dengan Bantuan Keuangan Kabupaten/Kota, saat ini Belanja Dana Desa di hampir setiap desa lebih banyak realisasi untuk pembangunan fisik dan sarana/prasarana, sehingga dimungkinkan alokasi belanja desa bidang pembangunan lebih banyak digunakan untuk pembangunan desa

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Yuliawati, 2018) dengan hasil Bantuan Keuangan APBD berpengaruh secara signifikan terhadap belanja desa bidang pembangunan desa. Pembangunan desa mempunyai peranan penting dan strategis dalam rangka pembangunan nasional dan pembangunan daerah, karena didalamnya terkandung unsur pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya serta menyentuh secara langsung kepentingan sebagian besar masyarakat yang bermukim di pedesaan dalam rangka upaya meningkatkan kesejahteraan mereka (Sofiyanto, et al, 2016). Pembangunan desa dapat dilakukan berdasarkan program pembangunan yang di peruntukkan khusus bagi desa dan kelurahan, yang berpijak pada desa di kenal dengan dana pembangunan desa

d. Pengaruh Pendapatan Asli Desa terhadap Belanja Desa Bidang Pekerjaan Umum Variabel Pendapatan Asli Desa dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  oleh karena itu H4 diterima artinya Pendapatan Asli Desa berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Desa B. Pendapatan Asli Desa merupakan dana perimbangan yang diterima desa dalam anggaran pendapatan dan Alokasi Dana Desa adalah dana yang diterima oleh pemerintah desa dari pemerintah kabupaten/kota. Sehubungan dengan baru diimplementasikannya Undang-Undang tentang Desa yang juga terkait dengan Alokasi Dana Desa, saat ini Belanja Dana Desa di hampir setiap desa lebih banyak dialokasikan untuk pembangunan fisik dan sarana/prasarana, sehingga dimungkinkan alokasi belanja desa bidang pembangunan lebih banyak diambil dari Dana Desa

Sulistiyoningtyas (2017) Hasil penelitian ini adalah (1) Pendapatan asli desa dan Alokasi dana desa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap belanja desa, (2) Pendapatan asli desa dan Alokasi dana desa secara simultan berpengaruh terhadap belanja desa di Kecamatan Baron. Saran untuk Pemerintah dapat meningkatkan potensi desanya sehingga dapat menambah pendapatan asli desa yang dapat meminimalkan ketergantungan terhadap alokasi dana desa serta bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian, variabel penelitian dan sampel penelitian.

Penelitian Thantawi (2016) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab keterbatasan keuangan desa selama ini terjadi karena tidak ada kebijakan yang memberikan pemerintah desa sumber pendanaan yang cukup seperti dana perimbangan yang diterima pemerintah kabupaten dan kota, serta pemerintah desa juga tidak diberikan kewenangan untuk mengelola sumber pendapatan asli desa secara mandiri, yang dapat meningkatkan keuangan desa

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Alokasi Dana Desa (ADD) berpengaruh terhadap belanja desa bidang Pekerjaan Umum terbukti. Alokasi Dana Desa berpengaruh negative secara signifikan terhadap Belanja Desa Bidang Pekerjaan Umum dengan nilai ( $\beta_1$ ) bernilai negatif sebesar - 0,620 dan nilai signifikansi  $0,038 < 0,05$
- b) Dana Desa (DD) berpengaruh terhadap belanja desa bidang Pekerjaan Umum adalah terbukti. Dana Desa berpengaruh positif secara signifikan terhadap belanja desa Bidang Pekerjaan Umum ditunjukkan nilai ( $\beta_2$ ) bernilai positif sebesar 0,852 nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$
- c) Bantuan Keuangan Kota/Kabupaten berpengaruh terhadap Belanja Desa adalah terbukti. Hal tersebut dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,555 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Menunjukkan bahwa bantuan Keuangan Kota/Kabupaten berpengaruh terhadap Belanja Desa secara positif dan signifikan
- d) Pendapatan Asli Desa (PADes) berpengaruh terhadap belanja desa bidang pekerjaan umum adalah terbukti. Pendapatan Asli Desa berpengaruh secara

signifikan terhadap Belanja Desa Bidang Pekerjaan Umum. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel Pendapatan Asli Desa ( $\beta_3$ ) bernilai sebesar 0.331 dikuatkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a) Data penelitian tidak hanya menggunakan 1 kabupaten saja, sehingga dapat mencerminkan kondisi pemerintah Kabupaten Sukoharjo secara keseluruhan dan dapat pula dibandingkan antar kabupaten.
- b) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan lebih dari 1 tahun Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa sehingga dapat diketahui kecenderungan hasil penelitian dalam kurun waktu yang lebih lama.
- c) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lainnya agar lebih mengetahui faktor lainnya yang mempengaruhi Pendapatan Asli Desa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhi dan Suhardjo 2013. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan (studi kasus pada Pemerintah Kota Tual). Jurnal STIE Semarang, 3(3).
- Anonim (2015) Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah BPKP
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa pada Pasal 18
- Peraturan Menteri Desa No. 16 Tahun 2018 Tentang Penetapan Prioritas Pembangunan Dana Desa Tahun 2017.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2015 tentang penggunaan dana desa untuk pembangunan desa pasal 5
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa.
- Purbasari, Heppy; Bramudya Wisnu Wardana; Ilham Adhi Pangestu. 2018. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa Dan Bagi Hasil Pajak Dan Retribusi Terhadap Belanja Desa Bidang Pekerjaan Umum



- Dan Pertanian (Studi Empiris di Seluruh Desa Se-Kabupaten Sukoharjo). URECOL The 7th University Research Colloquium 2018 Stikes PKU Muhammadiyah Surakarta
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, cet ke-19. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhairi. 2016. Analisis Pendapatan Desa Terhadap Belanja Desa Pada Desa Kepayang Kecamatan Kepenuhan Hulu. Jurnal Skripsi Universitas Pasir Pengaraian Rokan Hulu 2016.
- Sulistiyoningtyas, Lia. 2017. Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa terhadap Belanja Desa di Kecamatan Baron. Simki-Economic Vol. 01 No. 03 Tahun 2017
- Sumpeno, Wahyudin. 2011. Perencanaan Desa Terpadu. Edisi Kedua. Banda Aceh: Read.
- Tangkumahat, Feiby Vencentia; Vicky V. J. Panelewen; Arie D. P. Mirah. 2017. Dampak Program Dana Desa Terhadap Peningkatan Pembangunan Dan Ekonomi Di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. Agri-SosioEkonomiUnsrat,ISSN 1907– 4298 ,Volume 13 Nomor 2A, Juli 2017 : 335 - 342 335
- Tumbel, Satria Mentari. 2017. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Desa Tumuluntung Satu Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal PSP Pascasarjana UNSRAT 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Wandari I Desak, Sujana Edy, Putra I Made Pradana Adi. (2015). Pengaruh akuntabilitas, transparansi, ketepatan waktu dan pengawasan internal terhadap kinerja anggaran berkonsep value for money pada instansi pemerintah di Kabupaten Buleleng, e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha (Volume 3 No. 1 Tahun 2015).
- Wandari I Desak, Sujana Edy, Putra I Made Pradana Adi. (2015). Pengaruh akuntabilitas, transparansi, ketepatan waktu dan pengawasan internal terhadap kinerja anggaran berkonsep value for money pada instansi pemerintah di Kabupaten Buleleng, e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha (Volume 3 No. 1 Tahun 2015).
- Yuliawati, Novemia Nanda. 2018. Naskah Publikasi. Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD), Dana Desa (DD), Pendapatan Asli Desa (PADes), dan Bantuan Keuangan APBD Terhadap Belanja Desa Bidang Pembangunan Desa (Studi Pada Anggaran Desa-Desa Yang Ada Di Kabupaten Pacitan Tahun 2018)